

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO

\*<sup>1</sup>Ega Widia Putri, <sup>2</sup>Trisna Helda, <sup>3</sup>Samsiarni

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email correspond: [Egawidiaputri1@gmail.com](mailto:Egawidiaputri1@gmail.com)

Articel Info	ABSTRAK
<p><b>Articel history:</b> Received : 9 Sep 2022 Revised : 02 Okt 2022 Accepted : 10 Okt 2022</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Efektivitas, Metode Example Non Example, Kemampuan Menulis, Cerita Fantasi.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode <i>example non example</i> terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain <i>one group pretest-postest</i>. Sampel dalam Penelitian ini adalah siswa kelas VII3 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo yang berjumlah 28 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor kemampuan menulis cerita fantasi sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>example non example</i> siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan duo. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. <i>Pertama</i>, kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan duo sebelum menggunakan metode <i>example non example</i> memperoleh nilai rata-rata 66,22 dengan kualifikasi yaitu lebih dari cukup (C). <i>Kedua</i>, kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan duo sesudah menggunakan metode <i>example non example</i> memperoleh nilai rata-rata 81,47 dengan kualifikasi yaitu baik (B). <i>Ketiga</i>, berdasarkan uji-t terdapat efektivitas metode <i>example non example</i> terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan duo karena <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>5,57 &gt; 1,70</math>).</p>

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara keempat aspek tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis dapat disebut sebagai suatu proses kreatif karena kegiatan menulis bukan hanya dapat memperkuat ingatan, namun juga memberikan proses berpikir, ketenangan, ketelitian, keterampilan dan kekayaan perbendaharaan kata. Dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, isi pikiran serta inspirasinya ke dalam bentuk lambang yang menggambarkan suatu kode. Menulis tidak hanya dilihat pada prosesnya saja, melainkan pada wujud tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Salah satu jenis kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis cerita fantasi. Menulis cerita fantasi terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada kelas VII semester I dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Cerita fantasi merupakan cerita fiksi bergenre prosa yang isinya menceritakan hal-hal diluar nalar manusia dan terbentuk dari fantasi penulis.

Menurut Marie dkk (2020 : 7) cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Cerita fantasi merupakan sebuah karya tulis yang dibangun menggunakan alur cerita yang normal, namun memiliki sifat imajinatif dan khayalan semata. Dengan pembelajaran menulis cerita fiksi, menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengetahui cara mengembangkan imajinasi dan menuangkannya dalam bahasa tulis yang berbentuk sebuah teks cerita fantasi (Laily dan U'um 2018). Kemampuan menulis cerita fantasi tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dilatih melalui proses pembelajaran dan berbagai latihan. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai strategi, model, metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian dan mengarahkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Keterampilan menulis siswa di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini diutarakan dari hasil wawancara dengan ibu Melisa Putri, S.Pd selaku guru pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan informasi bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kurang efektif karena kurangnya minat siswa dalam menulis, karena tidak berbaurnya siswa dengan metode yang diterapkan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa orang siswa dan diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa

kesulitan membedakan cara menulis cerita fantasi dengan menulis cerita lainnya. *Kedua*, siswa kesulitan mendapatkan ide ataupun inspirasi saat diberikan tugas menulis cerita fantasi di kelas, karena pengetahuan mereka akan cerita fantasi sangat kurang. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo tidak efektif. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *example non example*.

Menurut Huda (2019:234) metode *example Non example* adalah metode pelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi dkk (2018) juga mengatakan bahwa dalam menggunakan metode tersebut terdapat perubahan yang signifikan dan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa kelas III SDN Sudokerto 03 Pati. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan Model Examples Non Examples lebih tinggi dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan media, model, ataupun metode yang sebelumnya. Dengan demikian terdapat Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN Sidokerto 03 Pati. Melihat kondisi yang demikian, maka perlu dilakukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Metode *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono 2013:107 penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha menentukan apakah perlakuan tertentu mempengaruhi suatu hasil dalam suatu penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test – Post-Test*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan *pertama*, dilakukan di kelas *pretest* tanpa menggunakan metode *example non example*. Pertemuan *kedua*, dilakukan di kelas *treatment* (perlakuan), yaitu guru memberikan perlakuan dengan cara menerapkan metode *example non example*. Pertemuan *ketiga*, dilakukan di kelas *posttest*, pada tahap ini siswa diberikan tes akhir atau *posttest* berupa tes unjuk kerja berupa menulis cerita fantasi. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian serta melakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, setelah itu menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu tanggal 1 sampai 30 September 2022. Pretest dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022. Indikator yang dinilai untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *example non example* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo ada tujuh yaitu, *pertama*, orientasi. *Kedua*, konflik. *Ketiga*, resolusi. *Keempat*, ending. *Kelima*, penggunaan kata yang mencerap panca indera dalam deskripsi latar (tempat, waktu, dan suasana). *Keenam*, menggunakan kata sambung dan urutan waktu. *Ketujuh*, penggunaan kata ungkapan keterkejutan yang berfungsi untuk menggerakkan cerita.

### 1. Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo Sebelum Menggunakan Metode *Example Non Example* Secara Keseluruhan

Nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu berkisar 52,38-85,71. *Pertama*, jumlah nilai 52,38 diperoleh oleh 3 orang siswa. *Kedua*, nilai 57,14 diperoleh oleh 2 orang siswa dengan perolehan persentase 10,71%. *Ketiga*, nilai 61,90 diperoleh oleh 4 orang siswa dengan perolehan persentase 14,28%. *Keempat*, nilai 66,66 diperoleh oleh 5 orang siswa dengan perolehan persentase 17,5%. *Kelima*, nilai 71,42 diperoleh oleh 5 orang siswa dengan perolehan persentase 17,5%. *Keenam*, nilai 76,19 diperoleh oleh 3 orang siswa dengan perolehan persentase 10,71%. *Ketujuh*, nilai 80,95 diperoleh oleh 3 orang siswa dengan perolehan persentase 10,71%. Kedelapan, nilai 85,71 diperoleh oleh 3 orang siswa dengan perolehan persentase 10,71%.

Setelah nilai diperoleh, langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 01**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Fantasi**

No	X	F	FX
1	52,38	3	157,17
2	57,14	2	114,29
3	61,90	4	247,6
4	66,67	5	333,36
5	71,42	5	357,1
6	76,20	3	228,6
7	80,96	3	242,89
8	85,71	3	257,13
		N=28	$\Sigma fx = 1.938,16$

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 69,22. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sebelum menggunakan metode *example non example* secara keseluruhan tergolong Lebih dari Cukup (LdC), karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 66-75% sesudah skala 10.

## 2. Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo Sesudah Menggunakan Metode *Example Non Example* Secara Keseluruhan

Nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu berkisar 66,67-90,48. Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 3 orang siswa sesudah perolehan persentase 10,71%. Siswa yang memperoleh nilai 71,42 berjumlah 1 orang siswa sesudah perolehan persentase 3,58%. Siswa yang memperoleh nilai 76,20 berjumlah 6 orang siswa dengan perolehan persentase 21,42%. Siswa yang memperoleh nilai 80,96 berjumlah 5 orang siswa sesudah perolehan persentase 17,86%. Siswa yang memperoleh nilai 85,71 berjumlah 6 orang siswa sesudah perolehan persentase 21,42%. Siswa yang memperoleh nilai 90,48 berjumlah 7 orang siswa sesudah perolehan persentase 25%.

Setelah nilai *diperoleh*, langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 02**

### Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerita Fantasi

No	X	F	FX
1	66,67	3	200,01
2	71,42	1	71,42
3	76,20	6	457,2
4	80,96	5	404,9
5	85,71	6	514,27
6	90,48	7	633,37
		N=28	$\Sigma fx = 2.281,17$

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 81,48. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sesudah menggunakan metode *example non example* secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 76-85% sesudah skala 10.

### 3. Efektivitas Penggunaan Metode Example Non Example terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan sesudah liliefors. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf signifikan 0,05 untuk  $n=28$  seperti pada tabel berikut ini sedangkan untuk uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel homogen atau tidak. sesudah  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sesudah  $n= -1$ . Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat efektivitas signifikan penggunaan metode *example non example* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,67 > 1,70$ ), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian, bahwa dapat dilihat penggunaan metode *example non example* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hitung kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sesudah rata-rata 81,47 tergolong baik, karena M-nya berada pada penguasaan 76-85% berkualifikasi baik (B).

Jika dilihat dari kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sebelum menggunakan metode *example non example* tergolong Lebih dari Cukup (LdC) karena berada pada penguasaan 66-75% pada skala 10 sesudah perolehan rata-rata yaitu 69,22. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *example non example* efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena melalui metode *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menulis menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidia Kristin Natalia, Sulis Setiawati dan Adi Permana yang berjudul “Pengaruh Metode Example Non Example terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Tugu Ibu 1 Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Tugu Ibu I Depok. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,30 > 2,01$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis teruji kebenarannya dan secara signifikan diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan metode *example non example* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sebelum menggunakan metode *example non example* diperoleh nilai rata-rata hitung 69,22 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, sesudah kualifikasi Lebih dari Cukup. *Kedua*, kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sesudah menggunakan metode *example non example* diperoleh nilai rata-rata hitung 81,47 berada pada rentangan 75-85% pada skala 10, sesudah kualifikasi Baik. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan metode *example non example* terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sesudah hasil pengujian yang membuktikan bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,67 > 1,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan metode *example non example* efektif digunakan untuk siswa di dalam menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Laily dan U'um. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi *Joyfull Learning* untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7. No 2.
- Marie. Dkk. 2020. *Teks Cerita Fantasi*. Medan: Guepedia.com.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yogi Widya Kusuma, Joko Sulianto dan Veryliana Purnamasari<sup>3</sup>. 2018. Keefektivan Model Example Non Example Terhadap hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas III. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 23 No. 2.